BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun dengan cara mengikuti teknik pengumpulan data, penyusun mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang dimunculkan pada identifikasi masalah. Pada akhirnya penyusun mengambil berkesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana humas HTI *Chapter* UPI adalah membuat acara yang efektif, efisien dan kondusif. Hal-hal yang berkaitan dengan faktor teknis dan non teknis dievaluasi dan diperbaiki. Berbagai kendala dalam melaksanakan *Intellectual Meeting* diantaranya : kesulitan menentukan dan menemukan pembanding, tempat, dan peserta dari luar anggota dan simpatisan HTI *Chapter* UPI.
2. Manfaat humas HTI *Chapter* UPI dalam program *Intellectual Meeting* sebagai agregasi dan kerjasama dengan semua civitas akademika UPI khususnya Organisasi Mahasiswa (Ormawa), organisasi mahasiswa eksternal UPI, dan mahasiswa secara umum.
3. Pesan humas HTI *Chapter* UPI berupa tema aktual yang berhubungan dengan isu lokal, nasional, bahkan internasional. Pesan pada *Intellectual Meeting* ini umumnya bersifat instruktif dan genenal, yaitu telah ditentukan materinya oleh DPP (Dewan Pimpinan Pusat) HTI bagi semua Dewan Pimpinan yang ada dibawahnya se-Indonesia.

4. Media yang digunakan humas HTI *Chapter* UPI dalam menyosialisasikan program *Intellectual Meeting* berupa *Sms center*, pamflet, buletin Al Islam dan *mouth to mouth*. Media ini cukup efektif dalam menyosialisasikan *Intellectual Meeting*, indikasinya beberapa peserta berasal dari luar UPI.
5. Tujuan humas HTI *Chapter* UPI mengadakan program *Intellectual Meeting* untuk membangun eksistensi sehingga semakin diperhitungkan dan diakui di Universitas Pendidikan Indonesia. Eksistensi ini akan mempermudah HTI Chapter UPI dalam mempersuasikan *khilafah*.
6. Strategi yang digunakan humas HTI *Chapter* UPI dalam program *Intellectual Meeting* adalah teknik komunikasi persuasif dan memberikan solusi dari sudut pandang Islam. Teknik persuasif dipilih karena HTI *Chapter* UPI menyadari bahwa masyarakat akan lebih menerima paradigma yang tidak memaksakan kehendak melainkan dialogis.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi HTI *Chapter* UPI

a. HTI *Chapter* UPI lebih terbuka dalam memberikan informasi mengenai identitas orgranisasi/partai, metode dakwah, cara dakwah, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan HTI *Chapter* UPI ketika ada pihak luar misalnya peneliti, mahasiswa, wartawan yang bermaksud memberitakan untuk menyosialisasikan apa dan bagaimana HTI *Chapter* UPI dalam pergerakannya, bahkan

membantu untuk mendapatkan akses informasi, mengingat Hizbut Tahrir merupakan partai politik unik dewasa ini, karena konsisten memperjuangkan *khilafah* yang jarang diperjuangkan oleh ormas/orpol Islam lainnya.

b. Pembicara HTI dalam *Intellectual Meeting* lebih memperhatikan diksi (pilihan kata) dan istilah ketika menjelaskan materi. Istilah bahasa Arab yang sering digunakan di intern HTI seperti *thariqah* (metode), *uslub* (cara), *mabda* (idiologi) dan istilah lain sebaiknya tidak banyak digunakan (kecuali sekaligus diterjemahkan) karena sifat *Intellectual Meeting* terbuka bagi siapa pun pesertanya dan target pesertanya adalah selain *syabab* (anggota) dan simpatisan, riskan jika penggunaan istilah bahasa Arab menjadi kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembicara HTI, lain halnya jika istilah tadi disampaikan pada acara *halaqah* (mentoring) yang notabene bagi anggota dan simpatisan HTI telah biasa, tahu dan paham maksud dari istilah bahasa Arab.

c. Pemilihan kata, istilah, bisa sedikit diperhalus (*soft*) sebagai bagian dari strategi dakwah/komunikasi politik tanpa meninggalkan kesan tegas dan argumentatif, bukan dalam arti melemahkan makna dakwah. Kata dan istilah bisa digunakan apa adanya pada acara lain yang sifatnya khusus di kalangan *syabab*, misalnya kata kafir bisa diganti dengan non muslim. Langkah ini diambil supaya peserta di luar *syabab* (anggota) berkenan untuk kembali menjadi

peserta pada program *Intellectual Meeting* selanjutnya bahkan tidak menutup kemungkinan tertarik menjadi syabab HTI, disamping itu untuk menghindari asumsi peserta bahwa HTI *Chapter* UPI menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan).

d. Materi *Intellectual Meeting* tetap berlandaskan kepada fakta dan data hasil penelitian, konfirmasi kepada nara sumber yang kredibel, survey representatif, serta studi kasus yang tepat misalnya pada tema : **"Dibalik Kepergian Menkeu"**, data dan fakta langsung diambil dari Kementrian Keuangan. Referensi tersebut bagi masyarakat dewasa ini akan sangat berpengaruh karena mereka akan lebih percaya jika materi yang disampaikan didukung oleh fakta dan data yang jelas dan detil.

e. HTI *Chapter* UPI selalu memperluas jaringan dan memperkuat jaringan yang telah ada dengan Organisasi Mahasiswa (Ormawa) baik di dalam maupun luar kampus UPI, Himpunan Mahasiswa di lingkungan Jurusan/Fakultas UPI atau kampus lain, Badan Ekskutif Mahasiswa UPI dan kampus lain, Rektorat, bahkan jika perlu tanpa mempermasalahkan agama selama tujuannya untuk *sharing* dalam *Intellectual Meeting*. Mengingat HTI *Chapter* UPI adalah organisasi luar kampus, maka satu-satunya cara untuk melakukan penetrasi ke dalam kampus melalui keluasan dan kekuatan jaringan.

f. Humas HTI *Chapter* UPI membuat *press release* hasil program *Intellectual Meeting* kemudian dikirimkan kepada koran-koran lokal Jawa Barat : Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, Radar Bandung dan koran lain dalam rangka memperluas sosialisasi program HTI *Chapter* UPI, oleh karena itu relasi dengan wartawan-wartawan media cetak/elektonik sangat perlu dibangun.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Meneliti kegiatan HTI *Chapter* UPI dari sudut pandang lain misalnya bagaimana peranan humas dalam membantu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, membuat format acara baru yang lebih komunikatif, interaktif, dan inovatif sehingga peserta yang hadir dari waktu ke waktu merasa mendapatkan suasana yang tidak monoton disamping materi yang tiap pertemuan selalu *update*, hal ini tentunya akan menambah daya tarik dan tantangan tersediri bagi Humas HTI *Chapter* UPI untuk menciptakan acara-acara yang menarik.
b. HTI *Chapter* UPI memiliki kegiatan yang cukup berfariasi, tak hanya *Intellectual Meeting*, ada juga *Excellent Meeting*, atau kegiatan mentoring yang biasa dilakukan oleh HTI *Chapter* UPI dalam mendidik *syabab* (anggota) menjadi pribadi yang berloyalitas tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut menarik untuk diteliti, sebab ada asumsi yang perlu dibuktikan kebenarannya

selama ini, bahwa *syabab* HTI lebih memprioritaskan kegiatan-kegiatan di atas dari pada kuliah atau kerja.

c. Meneliti kegiatan-kegiatan organisasi yang memiliki kaitan dengan HTI *Chapter* UPI, misalnya Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus (BKLDK), Gema (Gerakan Mahasiswa) Pembebasan, juga kegiatannya seperti *masyirah* (aksi damai/demonstrasi) yang islami di tengah kejemuan masyarakat yang terlanjur mengenal demonstrasi sebagai cara menyampaikan aspirasi yang hampir selalu berlangsung ricuh, tapi justru HTI berlangsung tertib sekaligus aspiratif.